

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih menghadapi masalah di bidang kesehatan. Salah satu masalah kesehatan utama yang menjadi perhatian adalah tingginya angka kematian bayi. Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 angka kematian neonatus adalah 19 per 1.000 kelahiran hidup, itu berarti ada 9 neonatal yang meninggal tiap jam. Data kematian bayi di Provinsi DIY pada tahun 2011 terdapat 311 kasus kematian neonatus (Dinkes DIY, 2012). Angka Kematian Bayi di Kabupaten Bantul dilaporkan sebesar 8,5 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Bantul, 2012).

Kematian bayi terjadi dalam periode neonatus yaitu dalam bulan pertama kehidupan rata-rata 50% (Dewi, 2010). Neonatus adalah bayi yang mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intrauteri ke kehidupan ekstrauteri (Rukiyah dan Yulianti, 2010). Salah satu penyebab terjadinya kematian neonatus adalah cara perawatan tali pusat yang tidak benar sehingga akan meningkatkan risiko terjadinya kejadian tetanus neonatorum dan omfalitis/infeksi tali pusat (Riksani, 2012). Tetanus dan infeksi merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi. *Tetanus neonatorum* dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena *tetanus neonatorum* dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri (Sodikin, 2012). Di Asia Tenggara diperkirakan ada 220.000 kematian bayi disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih (Wijaya, 2006).

Tetanus neonatorum adalah bersandarkan pada tindakan menurunkan atau menghilangkan faktor-faktor risiko. Pendekatan pengendalian lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan. Pemotongan dan perawatan tali pusat wajib menggunakan alat yang steril (*World Health Organization*, 2006). Pengendalian kebersihan pada tempat pertolongan persalinan perlu dilakukan dengan semaksimal mungkin agar tidak terjadi kontaminasi spora pada saat

proses persalinan, pemotongan dan perawatan tali pusat dilakukan. Praktik 3 bersih perlu diterapkan, yaitu bersih tangan, bersih alat pemotong tali pusat, dan bersih alas tempat tidur ibu, di samping perawatan tali pusat yang benar sangat penting dalam kurikulum pendidikan bidan. Selain persalinan yang bersih dan perawatan tali pusat yang tepat, pencegahan tetanus neonatorum dapat dilakukan dengan pemberian imunisasi TT kepada ibu hamil (Sodikin, 2009).

Perawatan tali pusat yang dikembangkan saat ini adalah dengan menggunakan kolostrum dan metode *lotus birth*. Perawatan tali pusat dengan metode kolostrum adalah perawatan tali pusat yang dibersihkan dan dirawat dengan cara mengoleskan kolostrum pada luka dan sekitar luka tali pusat. Tali pusat dijaga agar tetap bersih dan kering tidak terjadi infeksi sampai tali pusat lepas (Laksawati, 2009).

Pusat bayi lama kelamaan akan kering dan terlepas, jika memperoleh perawatan yang baik dan benar tali pusat akan lepas pada hari ke 5 dan hari ke 7 tanpa ada komplikasi. Jika perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar maka akan menyebabkan infeksi, penyakit tetanus neonatorum dan kematian. Perawatan tali pusat bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir, penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan bubuk atau daun-daun yang ditaburkan ke tali pusat (Depkes RI, 2008).

Perawatan tali pusat yang dilakukan di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul dilakukan dengan metode kering dengan ditutup kain kassa kering sesuai petunjuk Depkes RI. Metode perawatan tali pusat menggunakan kasa kering adalah tali pusat dibersihkan dan dirawat serta dibalut kasa kering, tali pusat dijaga agar bersih dan kering tidak terjadi infeksi sampai tali pusat kering dan lepas (Depkes RI, 2006).

Ibu merupakan pihak yang sangat berperan dalam kebersihan tali pusat bayi. Pengetahuan ibu yang baik tentang perawatan tali pusat, maka bayi akan memperoleh perawatan yang baik dan benar sehingga tali pusat akan lepas pada hari ke 5 dan hari ke 7 tanpa ada komplikasi (Ngastiyah, 2005). Penelitian yang dilakukan Apriyanti (2012) menunjukkan pengetahuan ibu pasca melahirkan

dalam perawatan tali pusat di Desa Mlarak Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sebagian besar baik (53,85%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2014 terdapat 25 orang ibu post partum di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul. Hasil wawancara kepada 10 ibu post partum, 7 (70%) ibu post partum masih kurang pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana “Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan ibu post partum tentang pengertian perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul.
- b. Diketuainya pengetahuan ibu post partum tentang tujuan perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul.
- c. Diketuainya pengetahuan ibu post partum tentang manfaat perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul.
- d. Diketuainya pengetahuan ibu post partum tentang metode perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul.
- e. Diketuainya pengetahuan ibu post partum tentang dampak perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang asuhan neonatus tentang perawatan tali pusat bayi dan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai perawatan tali pusat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan mahasiswa terutama yang berhubungan dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

b. Bagi BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul

Sebagai informasi pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan prosedur tetap tentang pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat.

c. Bagi ibu post partum

Menambah informasi dan pengetahuan kepada para ibu post partum tentang perawatan tali pusat sehingga tidak terjadi infeksi pada tali pusat.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1	Susanti dan Hartini (2007) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Tali Pusat Bayi Pada Ibu Nifas di BPS Sri Romdhati Jetis Semin Gunungkidul 2007.	Desain penelitian <i>Cross Sectional</i> . Responden penelitian semua ibu nifas yang melahirkan di BPS Sri Romdhati Jetis, Semin, Gunungkidul selama tanggal 15 Juli – 31 Juli 2007. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Alat analisis menggunakan uji <i>Rank Spearman</i> .	Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan tali pusat bayi pada ibu nifas di BPS Sri Romdhati Jetis, Semin, Gunungkidul ($p=0,000$).	Persamaan: Salah satu variabel penelitian, instrument penelitian. Perbedaan: Jenis penelitian, sampel penelitian, alat analisis data
2	Rakhmawati dan Hastuti (2007) Observasi Perawatan Tali Pusat Terhadap Waktu Pengeringan dan Pelepasan Tali Pusat di Ruang RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten	Desain penelitian deskriptif. Sampel dipilih dengan <i>purposive sampling</i> sebanyak 37 orang. Analisis data menggunakan nilai rerata	Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk pengeringan tali pusat 2,95 hari dan Rata-rata waktu pelepasan tali pusat 6,30 hari.	Persamaan: Tema penelitian dan desain penelitian Perbedaan: Variabel penelitian dan alat analisis yang digunakan
3	Apriyanti (2012) Gambaran Pengetahuan Ibu Pasca Melahirkan Dalam Perawatan Tali Pusat di Desa Mlarak Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.	Desain penelitian diskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>accidental sampling</i> dengan jumlah sampel 13 ibu pasca melahirkan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan teknik pengolahan data menggunakan tabel distribusi frekuensi.	Pengetahuan ibu pasca melahirkan tentang perawatan tali pusat sebagian besar baik (53,85%).	Persamaan: variabel penelitian, instrument penelitian dan teknik analisis data. Perbedaan: teknik pengambilan sampel dan lokasi penelitian.